

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi di layanan kesehatan terus berkembang cepat sejalan dengan perkembangan teknologi digital. Salah satu penerapan teknologi ini ialah RME , yang telah menjadi elemen penting dalam transformasi digital rumah sakit. Secara global, implementasi EMR telah dimulai lebih awal di beberapa negara maju, seperti Amerika Serikat sejak 2004, Jepang sejak 2000, dan Denmark sejak pertengahan 1990-an dengan sistem yang komprehensif.¹ Bahkan, Korea Selatan mencatat tingkat adopsi EMR yang lebih tinggi daripada negara-negara Uni Eropa, dengan penggunaan data demografis, diagnosis, dan obat aktif mencapai lebih dari 75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa EMR telah menjadi persyaratan esensial untuk mendukung efisiensi layanan kesehatan di seluruh dunia.²

Sejalan dengan perkembangan global tersebut, di Indonesia implementasi Rekam Medis Elektronik telah diatur melalui Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengadopsi sistem ini. Rekam medis elektronik tidak hanya digunakan oleh petugas kesehatan, seperti dokter serta perawat, untuk mencatat data klinis, tetapi juga oleh tenaga non-medis, termasuk petugas rekam medis, yang bertugas mengelola data administratif, penyimpanan, dan klaim pembiayaan. ³ Namun, penerapan RME di Indonesia belum sepenuhnya optimal. Meskipun telah memiliki dasar regulasi yang jelas, penerapan RME di Indonesia belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditunjukkan oleh temuan Novitasari dkk. Pada tahun 2020 yang melaporkan bahwa baru 74 di antara 575 rumah sakit yang sebelumnya telah mengimplementasikan sistem RME terintegrasi. Bahkan pada fasilitas kesehatan besar seperti RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, implementasi RME tetap mengalami kesulitan, misalnya keterbatasan tenaga manusia, infrastruktur, serta ketidakhadiran prosedur operasional standar. ⁴

Tantangan dalam penerapan RME juga ditemukan pada tingkat rumah sakit, sebagaimana dilaporkan oleh Aulia & Sari pada tahun 2023 dalam penelitiannya di Rumah Sakit Hermina Pasteur Bandung, di mana staf kesulitan beradaptasi dengan sistem baru, pengumpulan data tidak akurat, dan banyak formulir belum terintegrasi ke dalam sistem, sehingga mengganggu layanan dan menyebabkan antrean pasien. Masalah teknis dan keterbatasan infrastruktur ini secara langsung mempengaruhi efektivitas staf rekam medis.⁵ Penelitian oleh Perwirani di Rumah Sakit Umum Surakarta bahkan menemukan hasil yang bertentangan: secara kuantitatif, implementasi RME memperpanjang waktu layanan, tetapi berdasarkan wawancara, pengguna merasa bahwa sistem sebenarnya mempercepat proses kerja. Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat elemen tambahan, seperti halnya kualitas infrastruktur dan kapasitas staf dalam beradaptasi, yang memengaruhi efektivitas kerja.⁶

Efektivitas kerja merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan organisasi. Sebuah tugas dianggap efektif jika target yang ditetapkan dapat dicapai dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Penelitian oleh Rahmah pada tahun 2021, Menunjukkan bahwa efektivitas kerja dapat dievaluasi melalui indikator seperti standar kualitas kerja, kuantitas kerja, dan keakuratan waktu penyelesaian tugas. Dalam konteks unit rekam medis, efektivitas kerja sangat penting karena unit-unit ini berfungsi sebagai pusat pengelolaan informasi kesehatan pasien, yang turut memengaruhi kelancaran operasional rumah sakit secara keseluruhan.⁷

Beberapa studi sebelumnya juga telah mengonfirmasi adanya keterkaitan antara implementasi Rekam Medis Elektronik dengan efektivitas kerja. Misalnya, studi oleh Alfitasari pada tahun 2025 di Rumah Sakit Dr. Arif Zainudin di Surakarta menunjukkan bahwa meskipun implementasi RME dapat meningkatkan efektivitas, penggunaannya masih terhambat oleh keterbatasan fitur anotasi elektronik, tanda tangan digital, serta masalah teknis pada jaringan dan aplikasi sistem. Hambatan-hambatan ini menghalangi efektivitas kerja yang optimal. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Tasbihah & Yunengsih pada tahun 2024

juga mengungkapkan bahwa sebagian responden merasakan beban kerja yang tidak mengalami penurunan secara signifikan meskipun sistem Rekam Medis Elektronik telah diimplementasikan.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi EMR diyakini dapat meningkatkan efektivitas kerja, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara tujuan implementasi dan hasil yang diperoleh di lapangan.

Hasil studi yang dilaksanakan oleh Tasbihah & Yunengsih pada tahun 2024 di layanan RS Hasna Medika Cirebon menunjukkan bahwa implementasi rekam medis elektronik dinilai cukup efektif dalam aspek keamanan data, integritas data, serta ketersediaan data. Sistem RME menyediakan fitur akun pengguna dengan kata sandi yang dapat diperbarui, serta mendukung pemindaian dokumen sehingga informasi pasien dapat diakses dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, Implementasi RME membantu mengurangi beban kerja petugas rekam medis dan mempercepat proses pencatatan. Namun, penelitian ini juga menemukan hambatan, antara lain terjadinya gangguan pada server serta adanya ketidaksesuaian antara hasil pengukuran indikator layanan dan perhitungan secara manual. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sistem RME yang lebih disesuaikan dengan tuntutan pengguna agar efektivitas kerja petugas rekam medis dapat dioptimalkan.⁹

Pada penelitian yang dilakukan Maliala & Suryani pada tahun 2024 Efektivitas pekerjaan petugas rekam medis belum secara konsisten diamati. Hal ini sejalan dengan hasil studi di Rumah Sakit Umum Regional Bandung Kiwari, yang menyatakan bahwa penerapan RME dalam aspek keamanan, integritas, dan ketersediaan dianggap memadai, misalnya fitur logout otomatis yang dapat menjaga kerahasiaan data pasien. Namun, studi tersebut tidak menyoroti dampak RME dengan indikator efektivitas kerja petugas rekam medis, seperti kualitas pencatatan, ketepatan waktu penyelesaian tugas, dan beban kerja harian. Oleh karena itu, meskipun aspek teknis sistem beroperasi dengan baik, efektivitas kerja petugas rekam medis belum secara konsisten diamati.¹⁰

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, RSUD Arjawinangun telah memulai penerapan Sistem RME yang dimulai pada pertengahan 2023. Meskipun RME telah diterapkan, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan yang

signifikan. Hambatan tersebut meliputi penggunaan formulir rekam medis manual yang masih ada, keterbatasan sarana prasarana berupa fasilitas komputer yang kurang maksimal, dan gangguan pada sistem jaringan yang terkadang mengalami error. Selain itu, integrasi data dalam sistem juga belum berjalan secara optimal, ditunjukkan dengan petugas yang masih harus mengisi ulang formulir tertentu. Kondisi ini menambah beban kerja petugas. Oleh karena itu, di tengah berbagai kendala teknis dan infrastruktur tersebut, efektivitas kerja petugas rekam medis belum secara konsisten diamati dan diduga belum tercapai secara optimal. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai: “Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Efektivitas Kerja Petugas Rekam Medis di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara penerapan Rekam Medis Elektronik dengan efektivitas kerja di rumah sakit?”

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai melalui penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Efektivitas Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit umum daerah arjawinangun tahun 2026.
- b. Untuk mengetahui gambaran umum efektivitas kerja di rumah sakit umum daerah arjawinangun tahun 2026.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas kerja di rumah sakit umum daerah arjawinangun tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Rumah sakit

Memberikan informasi serta gambaran mengenai hubungan penerapan RME dengan efektivitas kerja petugas di RSUD Arjawinangun, sehingga rumah sakit dapat memahami sejauh mana sistem yang diterapkan mendukung kinerja petugas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi dan pemahaman yang dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran dan studi kasus dalam program studi yang berfokus pada penerapan teknologi informasi di fasilitas kesehatan, khususnya Rekam Medis Elektronik.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai penerapan RME dan efektivitas kerja, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan lingkup yang lebih luas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
1.	Aulia, Rizky Sari, Irda (2023)	Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur	Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif.	Kualitas Kerja,Kuantitas Kerja,Waktu Kerja,Aspek Kerahasian, Aspek Integritas, Aspek Ketersediaan.	Perbedaan pada Tempat Penelitian, Waktu Penelitian,Metode Penelitian, Dan Jumlah Responden.
2.	Perwirani, R., anang Setiadi, G., & Hidayat, T. (2024).	Dampak Penerapan RME Terhadap Waktu	Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif	Waktu Penyediaan RM,Waktu Tunggu Rawat Jalan	Perbedaan pada Tempat Penelitian, Waktu Peneletian, Metode Penelitian. Jumlah

		Layanan: Studi Kuantitatif Dan Kualitatif Di RSUD Surakarta	(Mixed Method), Dengan Pendekatan Convergent Design.		Responden, Dan Variabel Penelitian.
3.	Tasbihah, F., &Yunengsih, Y. (2024)	Penerapan Rekam Medis Elektronik dalam Menunjang Efektivitas Kerja Perekam Medis di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek yang ditentukan melalui teknik purposive sampling.	Penerapan RME (aspek keamanan, integritas, ketersediaan data). Efektivitas kerja perekam medis (mempermudah, mempercepat, ada hambatan).	Perbedaan Pada Waktu Penelitian, Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Jumlah Responden.
4.	Alfitasari, A., Andriani, R., & Pertiwi, J. (2025).	Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta	Penelitian Kuantitatif Analitik Dengan Menggunakan Pendekatan Studi Potong Lintang(Cross-Sectional Study).	Kualitas Kerja,Kuantitas Kerja,Waktu Kerja,Aspek Kerahasiaan, Aspek Integritas, Aspek Ketersediaan.	Perbedaan Pada Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Dan Jumlah Responden.
5.	Maliaha,S. P.,& Suryani, A. I. (2024).	Efektivitas Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang kualitas Kinerja Perekam Medis Di Rsud Bandung Kiwari	Penelitian Ini Menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Aspek Kerahasiaan, Aspek Integritas, Aspek Ketersediaan, Kemampuan & Keterampilan, Kedisiplinan, Potensi Diri, Hasil Kerja, Proses Kerja, Antusiasme	Perbedaan Pada Waktu Penelitian, Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Dan Jumlah Responden.